

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu studi yang diposisikan menjadi bebas nilai (*value free*). Dapat dikatakan bahwa, penelitian kuantitatif menerapkan prinsip objektivitas yang diperoleh melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.¹ Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasi, yaitu salah satu statistik inferensial yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak.² Karena data yang diperoleh berbentuk skala interval, maka teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek dalam suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³ Dan populasi pada penelitian ini yaitu 26 mahasiswa (tidak termasuk peneliti) BKI angkatan 2017 di IAIN Kudus.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

L	P	Jumlah
5	21	26

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 18, <https://id.id1lib.org/book/5686377/494b68?dsource=recommend>.

² V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, 59.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 76.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan ciri-ciri tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi.⁴ Untuk metode pengumpulan data menggunakan jenis *random sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan setiap populasi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel.⁵ Dalam, penelitian ini menggunakan rumus Krejcie dan Morgan, adapun rumusnya yaitu:

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan:

s = besaran sampel yang diinginkan

χ^2 = nilai Chi Squares (3,841)

N = jumlah populasi

P = proporsi populasi (menggunakan alpha=0,05, maka

P = 0,5)

d = derajat ketelitian yang diterima dalam proporsi (menggunakan 5%, maka d=0,05)⁶

Dari rumus tersebut, maka sampelnya dapat ditentukan sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \cdot 26 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,05^2(26-1) + 3,841 \cdot 0,5 (1-0,5)} = \frac{24,97}{1,023} = 24,4 = 24$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan banyaknya sampel adalah 24 mahasiswa dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian dari Kuesioner

L	P	Jumlah
5	19	24

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 76-77.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 82.

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 168, <https://id.id1lib.org/book/14021842/4c8f06?dsource=recommend>.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel tersebut dapat diukur. Dengan kata lain, definisi variabel adalah definisi penjas, karena adanya definisi yang diberikan, maka variabel penelitian menjadi lebih jelas. Ada tiga macam cara menyusun definisi operasional, yaitu: (1) menekankan kegiatan apa yang diperlukan, (2) menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, (3) menekankan pada sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.⁷ Adapun desain definisi operasional variabel pada penelitian ini tergambar dalam tabel 3.3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Desain Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Variabel X: <i>Self Management</i>	Suatu teknik untuk menata perilaku yang bertujuan mengarahkan dan mengelola diri agar dapat mengurangi kebiasaan menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik, dalam hal ini adalah tugas skripsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Metode belajar 3. Penggunaan waktu 4. Lingkungan fisik dan sosial 5. Performa 	Likert
Variabel Y: Prokrastinasi akademik	Menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akhir, baik secara sengaja atau pun tidak, dan kebiasaan ini dilakukan berulang kali sehingga saat ada jadwal bimbingan belum ada bahan untuk disetorkan pada pembimbing dan terjadinya keterlambatan dalam kelulusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived time</i> (gagal menepati batas waktu) 2. <i>Intention-action</i> (perbedaan antara keinginan dan tindakan) 3. <i>Emotional distress</i> (tekanan emosional) 4. <i>Perceived ability</i> (kemampuan yang dirasakan) 	Likert

⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 108-109.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena uji analisis dapat dilakukan pada data ini. Kualitas data sangat dipengaruhi oleh siapa yang menjadi responden dan bagaimana data dari responden dikumpulkan. Dan pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

1. Angket (Kuesioner)

Surachmad dalam Syahrudin dan Salim, menjelaskan bahwa angket sebagai *interview* tertulis dengan beberapa perbedaan. Pada angket, sampel diberi daftar pertanyaan tertulis, baik dengan bentuk pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan atau jawaban dari responden yang panjang dan mendalam, sedangkan pertanyaan tertutup unit jawabannya sudah dibatasi sehingga mempermudah dalam perhitungan.⁸ Dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup yang pengukurannya menggunakan skala likert,⁹ yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai masalah sosial. Teknik skala likert memberikan nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori, yaitu:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

No.	Simbol	Skala Likert	Bobot	
			Favorable (Pertanyaan Positif)	Unfavorable (Pertanyaan Negatif)
1.	SS	Sangat Sesuai	5	1
2.	S	Sesuai	4	2
3.	N	Netral	3	3
4.	TS	Tidak Sesuai	2	4
5.	STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

⁸ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 132.

⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 150.

2. Instrumen Penelitian

Data yang akan diungkapkan peneliti berkaitan dengan pengaruh *self management* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah instrumen jenis *non-test* dengan menggunakan angket. Kisi-kisi *self management* yang dikelola sendiri oleh peneliti, sedangkan kisi-kisi prokrastinasi yang terdapat dalam skripsi Rahma Khoirun Nisa dan beberapa di antaranya dimodifikasi oleh peneliti.

a. Angket *Self Management*

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang aspek-aspek yang juga dipadukan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *self management* mahasiswa. Di mana indikator instrumen dari dua hal tersebut telah dijelaskan dalam kajian teori pada BAB II. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengetahui opini, pemikiran, sikap dan tanggapan responden terhadap suatu masalah, di mana objektivitas responden akan tetap terjaga. Di bawah ini merupakan tabel mengenai kisi-kisi instrumen *self management*.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen *Self Management*

Indikator	Deskriptor	No. Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi	1. Memiliki tujuan yang jelas	1	16
	2. Memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu	6	11, 20
Metode belajar	Cara belajar yang efektif	14	8
Penggunaan waktu	1. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat	3, 18	12
	2. Pengaturan waktu yang baik	2	17
Lingkungan fisik dan sosial	1. Merekonstruksi lingkungan fisik	13	4

	2. Merekonstruksi lingkungan sosial	7	15
Performa	1. Mampu menjadi mentor untuk diri sendiri	5	9
	2. Mampu mempraktikkan teori yang telah didapatkan	10	19

Telah dijelaskan bahwa dalam item terdapat pertanyaan-pertanyaan yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self management*, adapun pembagiannya yaitu: (1) faktor kesehatan terdapat pada item nomor 9 dan 20; (2) faktor keterampilan terdapat pada item nomor 10 dan 19; (3) faktor aktivitas terdapat pada item nomor 12 dan 18; (4) faktor identitas diri terdapat pada item nomor 8, 14, dan 15.

b. Angket Prokrastinasi Akademik

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang aspek-aspek yang juga dipadukan dengan jenis atau bentuk-bentuk prokrastinasi akademik. Di mana indikator instrumen dari dua hal tersebut telah dijelaskan dalam kajian teori pada BAB II. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengetahui opini, pemikiran, sikap dan tanggapan responden terhadap suatu masalah, di mana objektivitas responden akan tetap terjaga. Di bawah ini merupakan tabel mengenai kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Prokrastinasi
Akademik

Indikator	Deskriptor	No. Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Perceived time</i>	1. Melewati batas waktu	2	10, 15
	2. Suka menunda	9	1, 13
<i>Intention-action</i>	1. Kesenjangan antara rencana dan kinerja	17, 20	6
	2. Keterampilan mengelola waktu	5	11
<i>Emotional distress</i>	Cemas karena melakukan prokrastinasi	7, 18	3
<i>Perceived ability</i>	1. Tidak yakin akan kemampuannya	14, 19	8
	2. Takut gagal	16	4, 12

Telah dijelaskan bahwa dalam item terdapat pertanyaan-pertanyaan yang membahas mengenai jenis atau bentuk-bentuk prokrastinasi akademik, adapun pembagiannya yaitu *functional procrastination* terdapat pada item nomor 6, *dyfunctional decisional procrastination* terdapat pada item nomor 18, dan *dyfunctional avoidance procrastinational* terdapat pada item nomor 1 dan 17.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang sebagaimana terkumpulnya dan tidak dimaksudkan untuk menarik

kesimpulan yang berlaku umum.¹⁰ Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk interval yang juga dikenal sebagai distribusi frekuensi berkelompok. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Menentukan range (R) = maksimal – minimal + 1
- b. Menentukan banyak kelas (K) = $1 + 3,3\log N$; N = banyak data
- c. Menentukan panjang kelas (C) = $\frac{R}{K}$ (dibulatkan)
- d. Menentukan interval kelas dan pembuatan tabel¹¹

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukannya uji statistik, langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah *screening* terhadap data yang akan diolah, salah satu asumsi penggunaan statistik parametris adalah data harus berdistribusi normal dan linier. Hal ini bertujuan untuk mengurangi hambatan atau kesalahan dalam analisis selanjutnya yang telah direncanakan. Adapun uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian adalah uji normalitas dan uji linieritas.¹²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pada dasarnya, uji normalitas digunakan untuk membandingkan data yang kita miliki dengan data yang berdistribusi normal dan memiliki mean juga standar deviasi. Pengujian ini penting karena salah satu syarat uji parametrik adalah data harus berdistribusi normal.¹³ Adapun interpretasi hasil atau kriteria pengujianya yaitu:

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 207-208.

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 29.

¹³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 54.

- 2) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, artinya data tidak berdistribusi normal.¹⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan garis linier (apakah hubungan antar variabel yang dianalisis mengikuti garis lurus). Oleh karena itu, kenaikan atau penurunan jumlah pada salah satu variabel diikuti secara linier oleh kenaikan atau penurunan variabel lainnya.¹⁵ Adapun interpretasi hasil atau kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linier.
- b. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel tidak linier.¹⁶

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pengujian yang dilakukan guna mengetahui kebenaran atau untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak suatu hipotesis yang diajukan.¹⁷ Penelitian memiliki dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif atau biasa dilambangkan dengan H_a yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel X (independen) dan Y (dependen), dan hipotesis nol atau yang ditulis dengan H_0 yang menunjukkan tidak ada hubungan atau pengaruh.¹⁸ Dan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson*. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya pengaruh dari *self management* terhadap kebiasaan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa BKI 2017 di IAIN Kudus.

¹⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 64.

¹⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 74

¹⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 80.

¹⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Rafika Aditama), 145.

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 72-73.

Ho : Tidak adanya pengaruh dari *self management* terhadap kebiasaan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa BKI 2017 di IAIN Kudus.

a. Uji Korelasi Linier Sederhana

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ketika ada hubungan antara dua variabel, perubahan dalam satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya, atau jika ada korelasi bagaimanakah arah korelasi dan seberapa besar korelasi tersebut. Arah korelasi dapat berupa positif ($x \uparrow y \uparrow$ atau $x \downarrow y \downarrow$), korelasi negatif ($x \uparrow y \downarrow$ atau $x \downarrow y \uparrow$), tidak ada korelasi atau korelasi sempurna.

Berdasarkan korelasi antara dua variabel yang satu dengan variabel lainnya dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) dengan besar kisaran $-1 \leq r \leq 1$. Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r ¹⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$-1,00 \leq r \leq -0,80$	Negatif kuat
$-0,79 \leq r \leq -0,50$	Negatif sedang
$-0,49 \leq r \leq -0,20$	Negatif lemah
$-0,19 \leq r < 0,00$	Negatif sangat lemah
$r = 0,00$	Tidak ada korelasi
$0,00 \leq r \leq 0,19$	Positif sangat lemah
$0,20 \leq r \leq 0,49$	Positif lemah
$0,50 \leq r \leq 0,79$	Positif sedang
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Positif kuat

Dikarenakan data pada penelitian ini berupa interval dan berdistribusi normal juga linier maka jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson* dengan bantuan *SPSS 20.0*.

¹⁹ Dr. Nila Kesumawati, dkk., *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: Rajawali, 2018), 105-106.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengkuadratkan koefisien maka akan menjadi koefisien determinasi (KD). Artinya, perubahan pada variabel dependen yang dihasilkan dari variabel independen disebabkan oleh kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar pengaruh nilai satu variabel terhadap naik atau turunnya nilai variabel lainn. Dirumuskan sebagai berikut:²⁰

$$KD = R^2 = r^2 \times 100\%$$



²⁰ Dr. Nila Kesumawati, dkk., *Pengantar Statistik Penelitian*, 109.